

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Konsep bank syariah dibahas pada tahun 1988 walaupun konsep tersebut muncul pada tahun 1970-an. Namun pada saat itu tidak ada tindakan yang diambil, sampai Majelis Ulama Indonesia (MUI) kemudian mengadakan diskusi resmi mengenai pendirian bank syariah pada tahun 1990 dalam Musyawarah Nasional IV. Kemudian muncul sistem perbankan berdasar prinsip syariah diatur oleh peraturan Undang-Undang No. 21 Tahun 2008. Peraturan tersebut mengatur sistem operasional bank yang diatur dalam peraturan tersebut bank konvensional menjalankan sistemnya secara konvensional dan bank syariah menggunakan sistem syariah (Wahyuna & Zulhamdi, 2022).

Bank syariah dalam operasionalnya dengan sistem syariah yaitu tidak menanamkan riba. Seperti yang dijelaskan pada Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 275 yang sebagai berikut.

أَلَّذِينَ اتَّخَذُوا مِثْلَ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَىٰ ۖ إِنَّهُ كَانَ مِمَّنْ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا قَلِيلٌ مَّا سَلَفَتْ وَأْمُرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

Artinya : *“Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kesurupan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barang siapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah di perolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada*

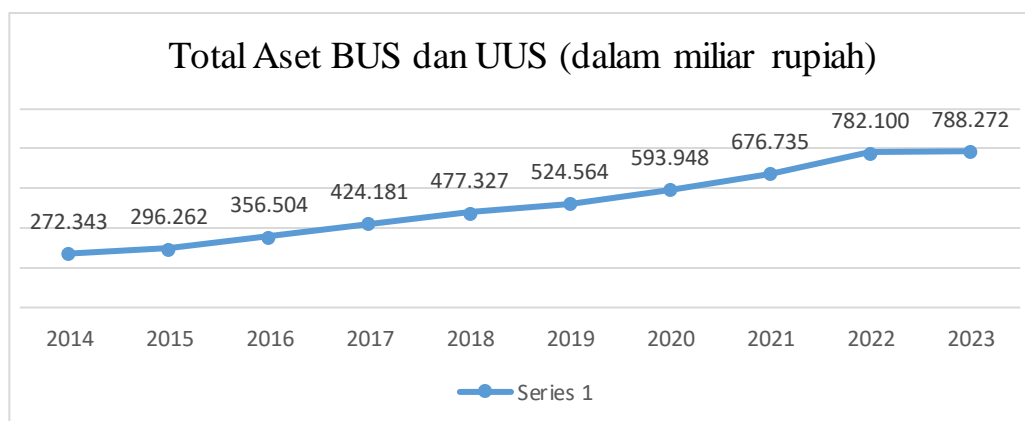
*Allah. Barang siapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.”*

Dijelaskan pada ayat atas bahwa jual beli tidak sama dengan riba. Karena itulah bank syariah dalam mengoperasikan kegiatannya tanpa adanya riba melainkan jual beli dalam akadnya. Sebab dalam syariah agama islam bahwa riba merupakan kegiatan yang diharamkan dan tidak disukai oleh Allah SWT.

Di Indonesia terdapat dua jenis bank salah satunya Bank Umum Syariah. Berbeda dari Bank Konvensional pada bank syariah sistem keuntungannya menggunakan bagi hasil. Sedangkan Bank Konvensional mengambil keuntungan dari bunga (Nur & Widyarti, 2019). Kemudian dari segi persamaannya antara kedua bank ada dalam fungsinya sebagai tempat untuk menghimpun dan menyalurkan dana.

Perbankan syariah di Indonesia terus mengalami laju pertumbuhan setiap tahunnya. Pertumbuhannya digambarkan melalui grafik berikut.

**Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan Aset BUS dan UUS periode 2014-2023**



Sumber: Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan, data diolah penulis (2024)

Dari grafik 1.1 menjelaskan dalam kurun sepuluh tahun terakhir pertumbuhan aset BUS dan UUS terus bertumbuh secara terus menerus. Meskipun dalam tahun 2022 sampai 2023 pertumbuhannya tidak sebesar pada tahun sebelumnya. Hal tersebut menggambarkan Bank Umum Syariah sudah mulai dilirik oleh masyarakat Indonesia dengan adanya perkembangan aset tersebut.

Dilihat dari grafik 1.1 orientasi dalam bank syariah selain kemaslahatan berorientasi juga pada profitabilitas. Dalam orientasi profit bisnis perbankan syariah ataupun bisnis yang lain perlu dana yang keluar untuk mendapatkan laba dalam sistem keuangannya. Menurut M. B. Rahayu (2020) profitabilitas adalah cara sebuah bank syariah untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Maka dari itu, manajemen sebuah bank syariah harus mengatur strategi agar bank syariah tersebut dapat memperoleh laba.

Strategi yang dapat dilakukan dalam memperoleh profitabilitas adalah dengan melakukan kegiatan sosial, promosi atau yang berhubungan dengan masyarakat. Sebab menurut penelitian Elena & Nurwahidin (2022) melakukan kegiatan sosial itu memiliki hubungan dengan entitas keuangan suatu perusahaan atau bank syariah. Selain itu menurut Nur & Widyarti (2019) faktor yang dapat meningkatkan profitabilitas adalah pembiayaan dan beban operasional maupun pendapatan operasional.

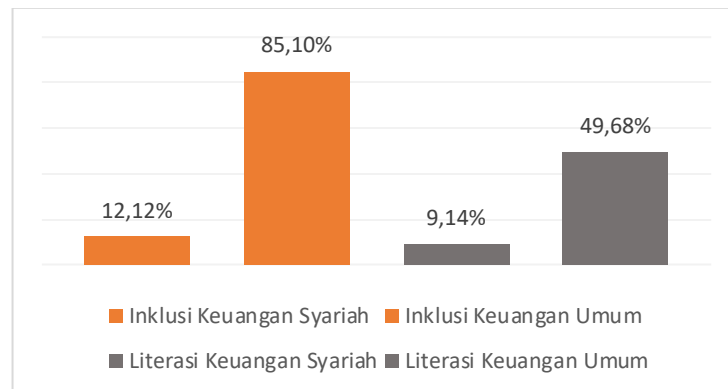
Pada kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat yaitu dana tanggung jawab sosial atau yang disebut *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat digunakan untuk menciptakan laba. Dana tersebut memiliki tujuan untuk

berkontribusi pada lingkungan masyarakat. Hadirnya dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) diberbagai perusahaan termasuk dalam dunia perbankan syariah berawal dari peraturan yang diterbitkan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang berdasarkan dari peraturan UU No.25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal dan UU No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT) yang menjelaskan setiap bidang usaha wajib melaksanakan kegiatan tanggungjawab sosial (Setiyowati, 2022).

Dana perusahaan ataupun perbankan yang dianggarkan sebagai dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) terbagi menjadi dua macam terdapat *Cause Branding* dan *Venture philanthropy*. *Cause branding* merupakan dana yang keluar dari bank berupa beban promosi. Sedangkan *Venture philanthropy* dana yang digunakan untuk donasi kepada masyarakat (Sulasti & Bakhtiar, 2020). *Cause branding* pada penelitian ini menggunakan rasio edukasi untuk dianalisis karena berpengaruh pada laba. Dari Bank Indonesia (2021) pelaksanaan fungsi edukasi merupakan rasio pengamatan (*observed*) dengan menerepakan rentabilitas pada fungsi edukasi tersebut. Rentabilitas merupakan pengertian dari bagaimana suatu bank atau perusahaan dapat menghasilkan keuntungan.

Fungsi edukasi digambarkan ke dalam media promosi. Penelitian ini menggunakan fungsi edukasi atau media promosi sebab menurut Ali (2017) ketika suatu bank kurang dalam promosi maka calon nasabah tidak tertarik menabung di suatu bank. Hal itu juga sejalan dengan fenomena rendahnya angka literasi dan inklusi pada masyarakat.

**Gambar 1.2 Grafik Perbandingan Literasi dan Inklusi Keuangan**

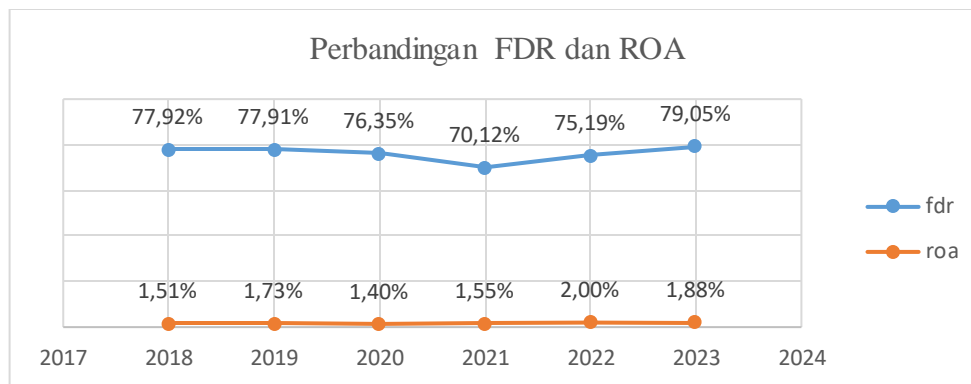


Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, data diolah penulis (2024)

Berdasarkan (OJK, 2022) menurut hasil survei, inklusi keuangan syariah adalah 12,12% dan literasi keuangan syariah adalah 9,14%. Rendahnya angka tersebut dapat dilihat dari perbandingan indeks inklusi keuangan secara umum yang mencapai 85,10% dan indeks literasi keuangan secara umum yang mencapai 49,68%. Angka tersebut diambil dari survei yang dilakukan secara nasional oleh Lembaga Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) pada tahun 2022. Sehingga dapat disimpulkan bank syariah dapat meningkatkan promosi salah satunya dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) fungsi edukasi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang bank syariah dan juga melakukan branding bank syariah. Selain kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR), terdapat kegiatan pendanaan pada bank syariah.

Selain kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR), terdapat kegiatan pendanaan pada bank syariah. Untuk meningkatkan pendapatan, Bank Umum Syariah harus menggunakan pendekatan yang tepat. Karena tingkat rasio tersebut mengalami penurunan dan kenaikan selama enam tahun terakhir 2018-2023 dengan data sebagai berikut.

**Gambar 1.3 Grafik Pertumbuhan FDR dan ROA BUS 2018-2023**



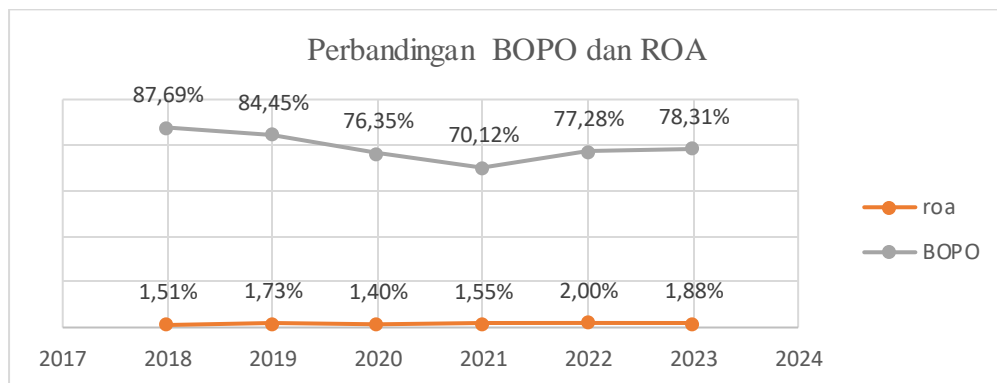
Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK, data diolah penulis (2024)

Dari gambar grafik di atas pada tahun 2018-2019 dan 2020-2021 rasio FDR mengalami penurunan sedangkan rasio ROA mengalami kenaikan. Sebaliknya pada tahun 2022-2023 rasio FDR mengalami kenaikan sedangkan rasio ROA menurun. Ketiga tahun tersebut tidak sejalan dengan teori, dimana teori rasio *Financing To Deposit Ratio* (FDR) mengalami kenaikan maka profitabilitas juga mengalami kenaikan dan sebaliknya (Almunawwaroh & Marlina, 2018).

Kemudian selain kegiatan pembiayaan bank syariah juga mengeluarkan dana operasional. Efisiensi operasional dalam kegiatan operasionalnya diukur menggunakan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (Prasaja, 2018). Namun perlu melakukan efisiensi operasional dengan baik agar laba dapat naik. Sebab menurut Kusumawati & Setiansingsih (2018) efisiensi operasional memiliki teori negatif pada keuntungan. Ketika tingkat biaya operasional semakin menurun maka efisiensi bank dalam menghasilkan laba akan mengalami kenaikan.

Variabel beban operasional didasarkan pada pengeluaran suatu bisnis yang dapat berpengaruh pada profit. Untuk mendapat keuntungan perlu menjaga beban operasional. Dilihat tingkat rasio tersebut mengalami penurunan dan kenaikan selama enam tahun terakhir 2018-2023 dengan data sebagai berikut.

**Gambar 1.4 Grafik Pertumbuhan BOPO dan ROA BUS 2018-2023**



Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK, data diolah penulis (2024)

Dari gambar grafik 1.3 pada tahun 2019-2020 rasio BOPO dan ROA mengalami penurunan semua. Sedangkan tahun 2021-2022 rasio BOPO dan ROA keduanya mengalami kenaikan. Pada tahun tersebut BOPO tidak sejalan dengan teori, dimana teori rasio BOPO yang rendah akan membuat bank syariah semakin efisien dalam memperoleh laba (Nurdiwaty & Muningsgar, 2019).

Berdasarkan *fenomena gap* tidak semuanya data yang ada pada *realita* sesuai dengan teori. Perkembangan variabel BOPO dan FDR terhadap *Return On Asset* (ROA) terdapat perbedaan dengan teori. Didukung oleh penelitian Almunawwaroh & Marliana (2018) bahwa variabel FDR menghasilkan pengaruh positif pada rasio profitabilitas. Berbeda dari hasil penelitian Alfianda & Widiyanto (2020) FDR pada penelitian tersebut menyebutkan pengaruh negatif pada rasio profitabilitas. Serta pada penelitian terkait variabel BOPO diperkuat

dari Hanafia & Karim (2020) menyatakan adanya pengaruh negatif pada rasio profitabilitas. Berbeda dengan penelitian Nanda et al. (2019) menyebutkan bahwa variabel BOPO memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas.

Serta pada variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada penelitian D. Y. Rahayu et al. (2020) dan (Perwitasari, 2019) yang berfokus pada *Islamic Social Reporting* (ISR) indeks menyebutkan variabel CSR dengan memiliki pengaruh pada profitabilitas. Pada penelitian ini variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) terfokus pada *cause branding* yang sebelumnya penelitian lain terfokus pada indeks ISR.

Sehingga dari *fenomena gap* dan *gap research* yang telah dipaparkan dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2018-2023”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan merujuk pada paparan permasalahan yang dijelaskan dalam latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah rasio *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2018-2023?



2. Apakah rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2018-2023?
3. Apakah rasio *Financing To Deposit Ratio* (FDR) secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2018-2023?
4. Apakah rasio dari *Corporate Social Responsibility* (CSR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2018-2023?

### **C. Tujuan Penelitian**

Bersumber pada pernyataan dalam rumusan masalah di atas, bahwa wujud yang diharapkan pada penelitian ialah:

1. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial dari variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2018-2023.
2. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial dari variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2018-2023.
3. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial dari variabel *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2018-2023.
4. Serta untuk menganalisis pengaruh secara simultan dari variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR), Beban Operasional Pendapatan Operasional

(BOPO), dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2018-2023 secara bersamaan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian dilihat dari setiap aspek adalah sebagai berikut :

##### **1. Secara Teoritis**

Diharapkan memberikan pemahaman sumber referensi dan panduan untuk peneliti selanjutnya terkait variabel tersebut. Tentang pengungkapan dari variabel CSR, BOPO dan FDR pada keuntungan perusahaan terutama Bank Umum Syariah.

##### **2. Bagi Praktikan**

Pada penelitian ini diharapkan memberikan manfaat serta masukan bagi bagi Bank Umum Syariah atau lembaga lainnya agar dapat melakukan pertimbangan dan evaluasi dalam sistem operasionalnya atau beban pengeluaran perusahaan dan pembiayaan.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Dalam sistematika penulisan terdiri dari lima bab dengan beberapa sub bab, secara garis besar sebagai berikut:

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab I berisi beberapa hal meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Untuk menjelaskan gambaran umum terkait permasalahan dan tujuan peneliti dalam melakukan penelitian kepada pembaca.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab II berisi beberapa hal meliputi teori mengenai Bank Umum Syariah, variabel bebas dan variabel terikat, penelitian terdahulu, kerangka teori, dan hipotesis penelitian. Dengan tujuan untuk memberi paparan teori dari setiap variabel yang akan diteliti mulai dari pengaruhnya sampai dengan hipotesis sementara.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab III berisi beberapa hal meliputi desain penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, teknik penelitian dan sumber data, dan teknik analisis data. Pada bab ini bertujuan sebagai penjelasan mengenai beberapa proses dan tahapan pengujian data yang dilakukan peneliti kepada pembaca.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab IV berisi beberapa hal mengenai gambaran dari objek yang diteliti, beserta hasil dan pembahasan dari penelitian tersebut. Hal ini bertujuan untuk menjelaskan secara detail dari ketiga hal tersebut dan hasil pengujian dari penelitian tersebut.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab V berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan berisi saran dari peneliti kepada seluruh pihak yang berkaitan dengan peneliti.